Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara)
Vol. 3 No. 2 Juni 2021
e-ISSN: 2962-1577; p-ISSN: 2962-1593, Hal 01-08
DOI: https://doi.org/ 10.57214/pengabmas.v3i2.448

Mengenal HIV/AIDS Sedini Mungkin guna Mencegah Terjadinya Penularan pada SMA Bawakaraeng

Ricky Z[1],Rusli Abdullah[2], Abd. Herman Syah Thalib[3], Sakina Latabila[4], Sela Djama[5]
[1,2,3,4,5] Prodi D3 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

**Korespondensi penulis, email : ricky.rz22@gmail.com*

Article History:
Received: Juni 05, 2021
Accepted: Juni 15, 2021
Published: Juni 30, 2021

Keywords: *Prevention, HIV/AIDS, High School Students*

Abstract: *The lack of appropriate and relevant information about HIV/AIDS, and supported by the curious attitude of teenagers, causes them to become one of the populations with high-risk behavior. Prevention of HIV/AIDS needs to be maintained by teenagers or high school students so that it does not have a comprehensive impact on the health of teenagers, which of course is detrimental to the current generation. The solution that can be done is the delivery of material (education) and how to prevent HIV/AIDS for teenagers so that they do not contract this deadly disease. The form of this activity is in the form of health education from a team of nursing lecturers assisted by students with participants, namely high school teenagers who are participants in this activity as many as 44 students. During the implementation of the activity, don't forget to give quizzes and ways to prevent HIV/AIDS and everything related to HIV disease. /AIDS as part of the goal of mastering the material from participants in this PKM activity. Apart from that, an evaluation of the extent of mastery and benefits of this activity is carried out.*

ABSTRAK

Kurangnya informasi yang tepat dan relevan tentang penyakit HIV/AIDS, dan didukung sikap ingin tahu yang dimiliki remaja menyebabkan mereka masuk kedalam salah satu populasi berperilaku beresiko tinggi. Pencegahan penyakit HIV/AIDS ini perlu dijaga oleh remaja atau siswa SMA agar tidak berdampak kepada kesehatan anak remaja secara komprehensif yang tentunya merugikan generasi saat ini. Adapun solusi yang bisa dilakukan yaitu penyampaian materi (edukasi) serta cara mencegah HIV/AIDS bagi remaja agar tidak tertular penyakit yang mematikan ini. Bentuk dari kegiatan ini berupa penyuluhan kesehatan dari tim dosen keperawatan dibantu mahasiswa dengan peserta yaitu anak remaja SMA yang merupakan partisipan dalam kegiatan ini sebanyak 44 siswa.. Dalam pelaksanaan kegiatan tidak lupa memberikan kuis serta cara pencegahan HIV/AIDS dan semua yang berhubungan dengan penyakit HIV/AIDS sebagai bagian dari tujuan penguasaan materi dari peserta kegiatan PKM ini. Selain itu dilakukan evaluasi sejauh mana penguasaan serta manfaat kegiatan ini..

Kata Kunci : Pencegahan, HIV/AIDS, Siswa SMA

PENDAHULUAN

Kurangnya informasi yang tepat dan relevan tentang penyakit HIV/AIDS, dan didukung sikap ingin tahu yang dimiliki remaja menyebabkan mereka masuk kedalam salah satu populasi berperilaku beresiko tinggi. Selain itu, masalah HIV/AIDS pada remaja tidak hanya berdampak buruk secara fisik, namun juga dapat mempengaruhi kesehatan mental, emosi, keadaan ekonomi, dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Hal tersebut tidak hanya berpengaruh pada remaja itu sendiri, namun juga terhadap keluarga, masyarakat, dan

** Ricky Z, ricky.rz22@gmail.com*

bangsa. Kasus penularan HIV dikalangan remaja tentunya juga tidak lepas dari kurangnya pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS. Remaja kurang paham bagaimana pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan pencegahan seks bebas (Arini & Kasanah, 2021).

Kebijakan nasional penanggulangan HIV-AIDS menggaris bawahi kebutuhan serangkaian program layanan yang komprehensif dan bermutu yang menjangkau luas masyarakat dengan tujuan (a) mencegah dan mengurangi penularan HIV-AIDS, (b)meningkatkan kualitas hidup Orang Dengan HIV-AIDS (ODHA), (c) mengurangi dampak social dan ekonomi akibat HIV-AIDS pada individu. Kebijakan nasional juga memberikan prioritas kepada program intervensi yang potensial efektif dengan biaya yang dapat dijangkau. Program layanan yang komprehensif HIV-AIDS mencakup (a) promosi dan pencegahan, (b) perawatan dukungan dan pengobatan, (c) pemberdayaan social dan ekonomi, (d) penciptaan lingkungan fisik dan social yang kondusif terhadap upaya penanggulangan, dan (e) penguatan kelembagaan. Program pencegahan transmisi seksual dilakukan melalui promosi penggunaan kondom, pengobatan, dan Voluntary Counseling and Testing) (Darmawansyah, Nurhayani, Arifin, Yusran Amir, Abadi, & Marzuki, 2017).

Menurut *United Nations Programe On* HIV/AIDS (UNAIDS) mengatakan bahwa jumlah orang hidup dengan HIV di seluruh dunia pada tahun 2021 terdapat lebih dari 38,4 juta orang, kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta). Tingginya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus ini. Di Indonesia terjadi penurunan jumlah kasus Human Immunodeficiency Virus (HIV) dengan penurun kasus 16,5% dari 50.282 kasus pada 2019 menjadi 41.987. Sebaliknya, kasus Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) mengalami peningkatan 22,78% dari 7.036 pada tahun 2019 menjadi 8.639 pada tahun 2020. Pada tahun 2021 jumlah penderita orang dengan hidup dengan HIV berjumlah 543100 orang (Parmin, Safitri, & Erliza, 2020).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Makassar, sebanyak 1.517 warga Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan terinfeksi "*human immunodeficiency virus and acquired immune deficiency syndrome*" (HIV/AIDS). Dari jumlah warga yang terinfeksi, jumlah pengidap tertinggi terdapat pada faktor risiko lewat *heteroseksual* sebanyak 825 kasus, diikuti penggunaan jarum suntik dan lainnya. Fenomena yang terjadi itu, menggerakkan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Makassae berupaya melakukan pencegahan, penanggulangan HIV-AIDS secara terpadu lintas sektor baik pemerintah, LSM maupun swasta dan seluruh lapisan masyarakat. Karena penyebaran penyakit ini telah

menyentuh semua lapisan masyarakat dengan berbagai faktor risiko, sehingga perlu untuk mencegah penyebarannya di mulai dari anak-anak hingga dewasa (Dinkes Kota Makassar, 2021).

Anak remaja dirasa perlu untuk diberikan edukasi tentang pencegahan HIV/AIDS karena mereka dianggap kelompok yang rentan akibat sikap dan perilaku mereka yang cenderung ke arah pencarian jati diri sehingga mudah terjerumus (Marni, 2020). Pemilihan lokasi atau mitra kegiatan dilakukan di SMA Bawakaraeng. Khusus untuk Kelas X (Tingkat 1) sejumlah 44 siswa.

Sejalan dengan pengabdian (Rahayu & Setyowati, 2020) yang menyatakan bahwa kegiatan pengabdian yang berjudul Remaja Sehat Waspada Dan Cegah HIV/AIDS sebelum Terlambat Di Dusun Bojong Wonolelo Pleret Bantul dinyatakan berhasil dan berpengaruh positif karena dapat meningkatkan pengetahuan peserta kegiatan. Oleh sebab itu para dosen dan mahasiswa merancang materi penyuluhan dan kuiz yang bersifat educatif/mendidik untuk membantu meningkatkan motivasi remaja untuk memahami konsep serta pencegahan penyakit HIV/AIDS. Penyuluhan tentang penyakit HIV/AIDS dilakukan agar remaja tahu dan memahami kondisi yang dialami serta mampu mengatasi masalah kesehatan.

METODE

Penyuluhan mengenai pencegahan penyakit HIV/AIDS dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi serta tanya jawab dan terakhir pemberian kuis untuk menilai sejauh mana pemahaman remaja.

a. Tahap Persiapan

   Sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan pertama-tama membentuk Tim Penyuluh yang terdiri dari Tim Dosen. Tim kemudian membicarakan tentang teknis kegiatan penyuluhan termasuk perlengkapan yang harus disiapkan.

b. Tahap Pelaksanaan

   Kegiatan ini dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu pada tanggal 10 Mei 2021 di SMA Bawakarang yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Maccini Sawah. Tim penyuluh kemudian melakukan penyuluhan mengenai pencegahan penyakit HIV/AIDS dengan menggunakan alat peraga atau alat bantu yaitu leaflet dan baliho yang berisi gambar- gambar tentang bahaya serta dampak penyakit HIV/AIDS. Selanjutnya anak remaja dipersilahkan bertanya mengenai materi yang telah diberikan.

c. Tahap Evaluasi

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap anak remaja dengan melakukan wawancara tentang bagaimana perasaaan mereka ketika selesai melihat gambar- gambar dan materi serta kuis seputaran materi kegiatan pada anak remaja di SMA Bawakaraeng. Peserta tampak antusias, bersemangat serta gembira.

HASIL

Kegiatan penyuluhan pencegahan penyakit HIV/AIDS ini telah dilaksanakan pada pukul 09.00 – 11.30 WITA pada hari Senin, 10 Mei 2021 di SMA Bawakarang dengan melibatkan Dosen dan mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 44 anak remaja Kelas X (Tingkat I). Diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar. berupa penyuluhan pada anak remaja tentang pencegahan penyakit HIV/AIDS. Kegiatan ini diikuti oleh 21 orang remaja laki-laki dan 23 remaja perempuan. Kegiatan diawali dengan sambutan singkat dari Kepala Sekolah SMA Bawakaraeng dan dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan atau pemberian edukasi pada anak remaja yang hadir tentang pencegahan penyakit HIV/AIDS.

Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

DISKUSI

Pengetahuan pada anak remaja akan dengan cepat terserap jika diberikan stimulus seperti dalam kegiatan pengabdian ini. Dalam kegiatan ini, terjadi peningkatan pengetahuan anak remaja tentang pencegahan penyakit HIV/AIDS (Prasanti, Arifin, & Fuady, 2019).

Adapun pencegahan penularan HIV/AIDS dapat dilakukan dengan formula ABCDE, dimana A adalah *absistensia*, tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah, B adalah *be faithful*, artinya jika sudah menikah hanya berhubungan dengan pasangannya saja, C adalah *condom*, artinya jika memang cara A dan B tidak dipatuhi maka harus digunakan alat pencegahan dengan menggunakan kondom. D adalah *drug no* artinya dilarang menggunakan narkoba, E artinya *Education* artinya pemberian Edukasi dan Informasi yang benar mengenai HIV, cara penularan, pencegahan serta pengobatannya (Parmin, Safitri, & Erliza, 2023).

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Bawakarang. Hasil kegiatan ini juga menunjukkan terjadi peningkatan informasi serta mampu mengaplikasikan pencegahan penularan melalui perilaku berani menolak untuk berhubungan seks sebelum menikah dan tidak menggunakan obat-obatan terlarang. Di samping itu juga remaja menyatakan bahwa dalam berhubungan seks itu harus dan mutlak dilakukan hanya dengan pasangan nanti jika sudah menikah.

Hasil Pengabdian ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Arini & Kasanah, 2021) yang menyatakan bahwa semakin banyak pengetahuan yang dimiliki remaja terkait informasi tentang HIV-AIDS yang didengar dan dilihat, maka remaja akan mampu mengaplikasikan pencegahan dalam kehidupan seharinya-harinya dan akan lebih bersikap hati-hati dan lebih paham terhadap cara pencegahan dan penularan virus HIV-AIDS. Pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode peer education dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV-AIDS. Keberhasilan dari *education* ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya yaitu persiapan yang matang, suasana dan tempat yang nyaman. Kita ketahui bersama bahwa masa remaja adalah masa dimana remaja mulai menjauh dari keluarga, mulai beralih pada teman sebayanya serta perilaku seks mereka yang mulai tertarik dengan lawan jenis sehingga memiliki kemungkinan besar untuk mencoba melakukan hubungan seks. Hal inilah yang menjadi dasar mengapa remaja perlu untuk di berikan edukasi tetnang pencegahan HIV/AIDS (Irwan, 2017).

Demikian juga dengan hasil pengabdian (Fauzi, Setiawaty, & Farilya, 2023) yang menyatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan terkait penyakit HIV/AIDS di SMAN 2 Taliwang menghasilkan dampak yang positif berupa bertambahnya pengetahuan siswa terkait HIV/AIDS dan menyadarkan siswa untuk lebih waspada dan berhati-hati dalam mengambil setiap tindakan. Selain itu, dengan adanya penyuluhan ini semua siswa SMAN 2

Taliwang lebih tahu dan mengenal HIV/AIDS, disarankan untuk membentuk sebuah perkumpulan siswa/organisasi anti HIV/AIDS di SMAN 2 Taliwang yang membahas semua hal terkait HIV/AIDS dan menyebarkan informasi tentang penyakit ini melalui pembuatan poster, mading, atau melalui presentasi ke setiap kelas.

Adapun pencegahan penularan HIV/AIDS dapat dilakukan dengan formula ABCDE, dimana A adalah *absistensia*, tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah, B adalah *befaithful*, artinya jika sudah menikah hanya berhubungan dengan pasangannya saja, C adalah *condom*, artinya jika memang cara A dan B tidak dipatuhi maka harus digunakan alat pencegahan dengan menggunakan kondom. D adalah *drug no* artinya dilarang menggunakan narkoba, E artinya *Education* artinya pemberian Edukasi dan Informasi yang benar mengenai HIV, cara penularan, pencegahan serta pengobatannya (Parmin, Safitri, & Erliza, 2023).

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Bawakarang. Hasil kegiatan ini juga menunjukkan terjadi peningkatan informasi serta mampu mengaplikasikan pencegahan penularan melalui perilaku berani menolak untuk berhubungan seks sebelum menikah dan tidak menggunakan obat-obatan terlarang. Di samping itu juga remaja menyatakan bahwa dalam berhubungan seks itu harus dan mutlak dilakukan hanya dengan pasangan nanti jika sudah menikah.

Hasil Pengabdian ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Arini & Kasanah, 2021) yang menyatakan bahwa semakin banyak pengetahuan yang dimiliki remaja terkait informasi tentang HIV-AIDS yang didengar dan dilihat, maka remaja akan mampu mengaplikasikan pencegahan dalam kehidupan seharinya-harinya dan akan lebih bersikap hati-hati dan lebih paham terhadap cara pencegahan dan penularan virus HIV-AIDS. Pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *peer education* dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV-AIDS. Keberhasilan dari education ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya yaitu persiapan yang matang, suasana dan tempat yang nyaman. Kita ketahui bersama bahwa masa remaja adalah masa dimana remaja mulai menjauh dari keluarga, mulai beralih pada teman sebayanya serta perilaku seks mereka yang mulai tertarik dengan lawan jenis sehingga memiliki kemungkinan besar untuk mencoba melakukan hubungan seks. Hal inilah yang menjadi dasar mengapa remaja perlu untuk di berikan edukasi tetnang pencegahan HIV/AIDS (Irwan, 2017).

Demikian juga dengan hasil pengabdian (Fauzi, Setiawaty, & Farilya, 2023) yang

menyatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan terkait penyakit HIV/AIDS di SMAN 2 Taliwang menghasilkan dampak yang positif berupa bertambahnya pengetahuan siswa terkait HIV/AIDS dan menyadarkan siswa untuk lebih waspada dan berhati-hati dalam mengambil setiap tindakan. Selain itu, dengan adanya penyuluhan ini semua siswa SMAN 2 Taliwang lebih tahu dan mengenal HIV/AIDS, disarankan untuk membentuk sebuah perkumpulan siswa/organisasi anti HIV/AIDS di SMAN 2 Taliwang yang membahas semua hal terkait HIV/AIDS dan menyebarkan informasi tentang penyakit ini melalui pembuatan poster, mading, atau melalui presentasi ke setiap kelas.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan ini yakni: (1) para peserta (remaja) memiliki pemahaman yang meningkat tentang pentingnya berpartisipasi dalam mencegah dan menanggulangi HIV AIDS di SMA Bawakarang; (2) para peserta memiliki kesadaran dan kepedulian tentang pentingnya pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS di SMA Bawakarang; (3) para peserta remaja memiliki pengetahuan tentang upaya pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS di SMA Bawakarang, mulai dari lingkungan terkecil, yaitu keluarga, sesama teman dekat, teman yang baru masuk ke lingkungan sekolah dan terlebih di masyarakat. Pada dasarnya setiap individu (remaja) menyadari bahwa pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS dapat berhasil jika ada sinergi dan kerjasama yang terjalin dari semua pihak yang dilakukan secara terus menerus, mulai dari pemerintah, masyarakat, tenaga kesehatan, dinas terkait, kalangan akademisi, pelajar, dan terlebih para guru di SMA Bawakarang.

PENGAKUAN

Terimakasih kepada tim pengabdi kepada masyarakat, Kepala Sekolah SMA Bawakarang, Kepala Puskesmas Maccini Sawah Kota Makassar, Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar dan siswa (i) yang telah berpartisipasi atas terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

Abdi, G. S., Muhaimin, T., Lita, Nurlisis, Riva'i, S. B., & Fahmi, M. M. (2019, Juni). Perilaku Berisiko HIV/AIDS Pada Remaja Sma Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2018. Jurnal Photon, 9(2), 246-257.

Arini, T., & Kasanah, A. A. (2021). Peningkatan Pencegahan HIV-AIDS Kepada Remaja Melalui Pelaksanaan Edukasi Melalui Metode Peer Education. Jurnal Bhakti Civitas

Akademika, 4(1), 8-14.

Darmawansyah, Nurhayani, Arifin, M. A., Yusran Amir, M. Y., Abadi, M. Y., & Marzuki, D.S. (2017). Penyuluhan Pencegahan dan Penularan HIV-AIDS pada Remaja di Kabupaten Sidrap. Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 29-32.

Dinas Kesehatan Kota Makassar (2021). Profil Kesehatan Tahun 2020. Kota Makassar.

Fauzi, M., Setiawaty, E., & Farilya, M. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Pelajar Terkait HIV/AIDS Dan Pembentukan Kader Kesehatan Remaja. Swarna Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 305-309.

Irwan. (2017). Kearifan Lokal dalam Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja. (T. Pedasoi, Ed.) Gorontalo, Gorontalo, Gorontalo: Ideas Publishing.

Marni. (2020). Peningkatan Pengetahuan tentang Narkoba dan HIV/AIDS di Pondok Pesantren Al Hidayah Borowatu, Sukoharjo. Indonesian Journal of Community Services, 2(2), 126-134.

Parmin, S., Safitri, S. W., & Erliza, I. (2020). Edukasi Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Prabumulih Timur Tahun 2020. Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 62-68.

Prasanti, D., Arifin, H. S., & Fuady, I. (2019). Sosialisasi Pencegahan dan Penanggulangan HIV AIDS Bagi Pelajar di Pangandaran. Jurnal Abdi MOESTOPO, 2(2), 43-49.

Rahayu, B. A., & Setyowati, R. (2022, Oktober). Remaja Sehat Waspada Dan Cegah Hiv Aids Sebelum Terlambat Di Dusun Bojong Wonolelo Pleret Bantul. PERAWAT MENGABDI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 1(2), 65-74.

Ratnawati, D., & Siregar, T. (2018, November). Pkm Kelompok Pendidik Sebaya Di SMA Negeri 6 Depok. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 1(2), 27-37.

Santoso, M. B., Apsari, N. C., & Nabila, A. (2016). Upaya Pencegahan HIV/AIDS Pada Kalangan Remaja Di Kota Bandung. 118share: Social Work Jurnal, 7(1), 54-60.